

**PENGARUH PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 377
KAMPUNG BARU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

**MIRNA
NIM : 07.16.12.0031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**PENGARUH PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 377
KAMPUNG BARU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

MIRNA

NIM : 07.16.12.0031

IAIN PALOPO

Dibawa bimbingan:

- 1. Drs. H. Bulu' K., M.Ag**
- 2. Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALOPO
2011**

MOTTO

*BuatapamenunggudatangnyaRembulan
jikamentariPagiakanBersinar*

*KarenaMerekaAku Ada
Demi MerekaakuBerbuat
Dan BuatMereka
Karyainikupersembahkan*



IAIN PALOPO

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SDN 377 Kampung Baru” sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana dalam bidang pendidikan matematika STAIN Palopo.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini mendapat banyak hambatan, akan tetapi dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis memberikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini mendapat banyak hambatan, akan tetapi dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis memberikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum, selaku Ketua STAIN Palopo,
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.
3. Sukirman N., S.S., M. Pd selaku Pembantu Ketua I STAIN Palopo

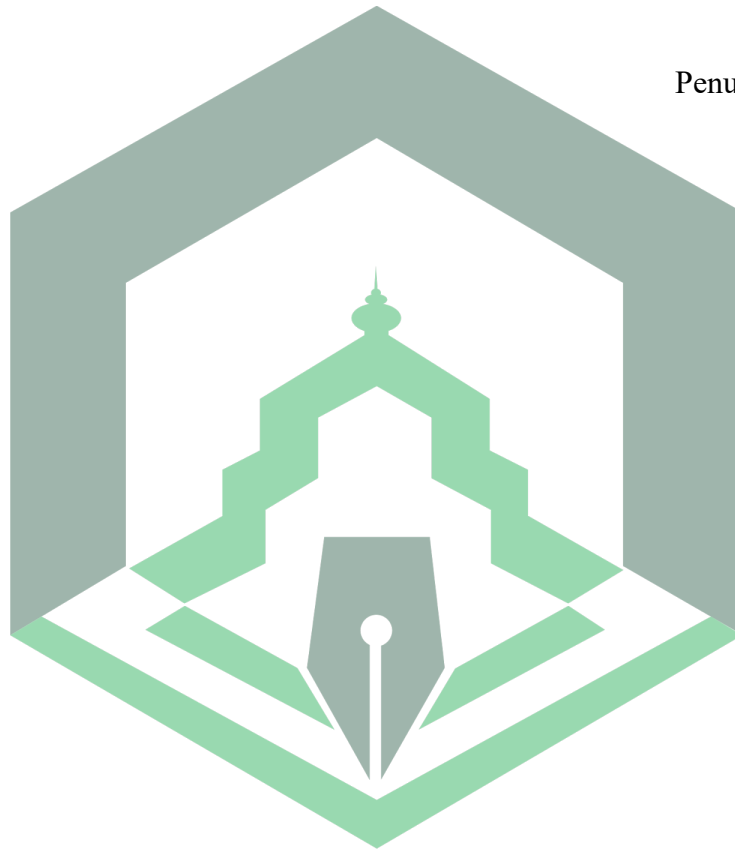
4. Drs. Hasri, M, A. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Nurdin Kaso, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo,
5. Drs. Nasaruddin, M. Si, selaku Ketua Prodi Matematika STAIN Palopo,
6. Drs. H. Bulu' K., M. Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd., selaku Pembimbing II.
7. Seluruh dosen dan staf STAIN Palopo.
8. Hj. Muhriani, S.Pd., selaku Kepala SDN No. 377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada guru-guru dan para staf SDN No. 377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu.
10. Kepada Ibunda tercinta, Sarnia dan Ayahanda Anwar. beserta keluarga yang selalu memberikan bimbingan dan doa restunya baik secara moril maupun materil kepada penulis.
11. Kepada siswa-siswi SDN No. 377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, terkhusus kelas V, yang telah mau bekerjasama serta membantu penulis dalam meneliti.
12. Keluarga besar mahasiswa Matematika angkatan pertama STAIN Palopo, selaku seperjuangan dalam penyelesaian skripsi ini, sukses bua tkita semua.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sedikit sehingga dalam laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Akhirnya penulis

mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin.

Palopo, Desember 2011

Penulis



IAIN PALOPO

ABSTRAK

ALFIA

HASYIM,

2011. "Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa". Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Pembimbing. (dibimbing oleh Drs. H a s r i, M. Adan Drs. Andi Ika Prasasti A., M.Pd)

Skripsi ini membahas tentang adanya pengaruh antara pemanfaatan waktu belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa yang berjumlah 300 siswa, terdiri dari 8 kelas. Adapun jumlah sampel yang diambil 20% dari jumlah populasi yaitu 60 orang siswa. Teknik yang digunakan dalam mengambil jumlah sampel adalah dengan menggunakan *proportional random sampling*. Bentuk instrument yang digunakan berupa angket dengan skala Likert dan dokumentasi yang berupa nilai ulangan harian siswa. Teknik analisis yang digunakan ada dua macam yaitu teknik statistik deskriptif dan statistik Inferensial. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata, frekuensi, nilai rendah dan nilai tinggi yang diperoleh siswa, diolah secara manual dan menggunakan SPSS 11.5.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa memperoleh nilai rata-rata (mean) 72,60. Standar deviasi 12,081. Sedangkan skor maksimum 94 dan skor minimum 38. Dengan distribusi persentase pemanfaatan waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa adalah 5% memperoleh nilai rendah, 21,7% memperoleh sedang, 53,3% memperoleh nilai tinggi dan 20% memperoleh nilai sangat tinggi. Sedangkan untuk Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa memperoleh nilai rata-rata (mean) 81,80, standar deviasi 12,035, skor maksimum 100, skor minimum 46. Distribusi persentase Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa adalah 3,3% memperoleh nilai rendah, 8,4% memperoleh nilai sedang, 36,6% memperoleh nilai tinggi dan 51,7% memperoleh nilai sangat tinggi.

Hasil analisis Inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat rendah antar variabel X dan Variabel Y. Sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y hanya $\text{square} = 0,03$ atau hanya 0,3%. Oleh karena itu sumbangs sangat kecil maka nilai tersebut diabaikan. Jadi kesimpulan adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X yaitu pemanfaatan waktu belajar matematika terhadap variabel Y yaitu Prestasi Belajar Matematika.

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal.
TABEL 3.1	Jumlah dan Perincian Populasi	39
TABEL 3.2	Jumlah dan Perincian Sampel	40
TABEL 3.3	Kriteria Pengkategorian Skor	43
TABEL 3.4	Interpretasi Koefisien Nilai r	47
TABEL 4.3	Data Siswa Empat Tahun Terakhir	49
TABEL 4.2	Data Ruang Kelas	49
TABEL 4.3	Data Ruang lain	50
TABEL 4.4	Data Guru	50
TABEL 4.5	Statistik Skor Prestasi Belajar Matematika	51
TABEL 4.6	Distribusi dan Persentase Prestasi Belajar Matematika	52
TABEL 4.7	Pemanfaatan Waktu Belajar di Sekolah	53
TABEL 4.8	Pemanfaatan Waktu Belajar di Rumah	54
TABEL 4.9	Statistik Skor Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika	55
TABEL 4.10	Distribusi dan Persentase Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika	55



IAIN PALOPO

DARTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABTRAK.....	xi
BAB I . PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	
E. Hipotesis.....	4
BAB II . KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori.....	6
B. Kerangka Pikir.....	34
BAB III .METODE PENELITIAN.....	36
A. Variabel dan Desain Penelitian.....	36
B. Defenisi Operasional.....	38
C. Populasi Dan Sampel.....	39
D. Teknik Pengumpulan data.....	42
E. Validitas dan Reabilitas.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	55
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran saran	64

DAFTAR PUSTAKA	65
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
-------------------	--



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Mirna, 2011. “*Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas V SDN 377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. (Dibimbing oleh Drs. H. Bulu' K., M. Ag, dan Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si, M. Pd)

Kata Kunci: Pemberian Pekerjaan Rumah, Prestasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian pekerjaan rumah berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemberian pekerjaan rumah dan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan angket dengan memberikan angket kepada responden. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan Analisis Korelasi Product Moment kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik *r product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$, dan diambil suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) antara dua variable yaitu dengan koefisien determinasinya diperoleh sebesar 1,18% dengan kata lain bahwa pemberian pekerjaan rumah mempunyai pengaruh sebesar 1,18% terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru.

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran lembaga pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa, lebih-lebih bagi bangsa yang sedang membangun untuk mewujudkan aspirasi nasional, fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Tujuan pendidikan ini mengarah pada firman Allah swt dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :



¹Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2003), h. 6.

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terwujud apabila setiap potensi dan kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kelangsungan hidup manusia.

Pengembangan IPTEK dan pembentukan kualitas sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan perlu dilakukan secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya seluruh bangsa agar generasi yang dipersiapkan untuk penerus bangsa dapat berkembang secara optimal.

Sejalan dengan itu maka dikembangkan sistem pendidikan nasional dengan iklim belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang inovatif dan kreatif, sehingga diharapkan pendidikan nasional akan mampu membentuk manusia-manusia yang dapat mengembangkan dirinya sendiri serta bersama-sama dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Persoalan mutu pendidikan adalah persoalan yang sering dipertanyakan pada kurun waktu sekarang ini, yang terutama pada jenjang pendidikan formal khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Hal ini menunjukkan arti bahwa tujuan

² Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11

pendidikan secara keseluruhan belum tercapai. Olehnya itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terpadu, dan terencana.

Cara belajar yang baik erat kaitannya dengan hasil belajar (nilai prestasi belajar) yang diperoleh. Namun perlu disadari bahwa hasil belajar bukan hanya ditentukan oleh cara belajar, akan tetapi terlalu banyak faktor-faktor interen dan eksteren yang di duga berhubungan.

Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan nilai prestasi belajar Matematika sebenarnya sangat banyak dan teramat kompleks sifatnya bahkan satu sama lain memiliki hubungan atau saling mempengaruhi sehingga agak sukar mengadakan klasifikasi. Namun di antaranya yang dapat di catat adalah faktor-faktor kemampuan dasar, minat, sikap. Cara belajar, lingkungan dan sebagainya. Ke semua faktor tersebut di duga mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap nilai prestasi belajar Matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang di angkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian pekerjaan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Apakah ada hubungan antara pemberian pekerjaan rumah dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN No. 377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh pemberian pekerjaan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, tahun ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui Apakah ada hubungan antara pemberian pekerjaan rumah dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN No. 377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

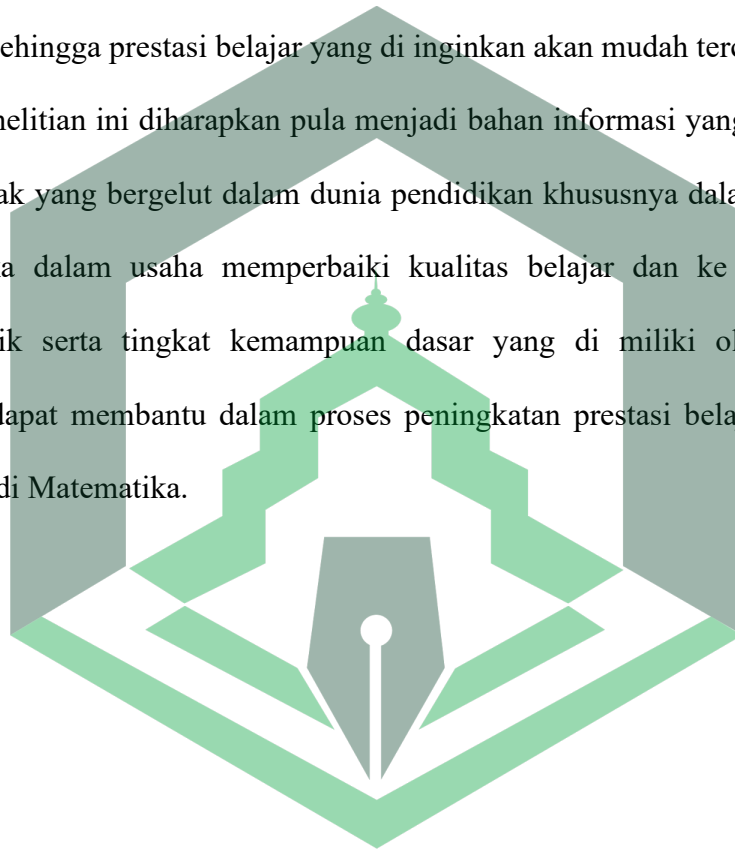
Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, maka secara rinci dapat di sebutkan manfaatnya yang di harapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar Matematika ada pengaruh dengan seringnya mengerjakan pekerjaan rumah maka guru merasa perlu berusaha membangkitkan semangat siswa untuk dapat mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Jadi guru secara fungsional yang bertugas: (1) memberikan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifatkognitif), (2) melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik), (3) menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifatefektif)³

³Muhibbih Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Cet, I (Bandung: Remaja RosdaKarya, 1995), h. 224.

2. Jika dalam penelitian ini, pekerjaan rumah yang di kerjakan mempunyai pengaruh dengan prestasi belajar siswa, maka dalam peningkatan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Matematika maka dapat dilakukan dengan memberikan suatu syarat yaitu hendaknya selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang memadai sehingga prestasi belajar yang di inginkan akan mudah tercapai.

3. Penelitian ini diharapkan pula menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang bergelut dalam dunia pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Matematika dalam usaha memperbaiki kualitas belajar dan ke sesuaian dengan karakteristik serta tingkat kemampuan dasar yang di miliki oleh peserta didik sehingga dapat membantu dalam proses peningkatan prestasi belajarnya khususnya bidang studi Matematika.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Pekerjaan Rumah

Yang dimaksud dengan mengerjakan pekerjaan rumah dalam tulisan ini adalah pemberian tugas kepada respon berupa soal-soal. Dalam pemberian tugas ini mempunyai tiga fase yaitu: (1) guru memberi tugas; (2) siswa melaksanakan tugas dan (3) siswa mempertanggungjawabkan tugas.

Pekerjaan rumah merupakan tugas yang diberikan oleh guru yang dimaksudkan untuk dikerjakan di luar jam sekolah, pekerjaan rumah juga dikatakan menjadi suatu strategi pembelajaran yang disebabkan karena lebih banyak faktor yg mempengaruhi di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pekerjaan rumah masih menjadi salah satu pilihan strategi belajar yang banyak dipergunakan di dunia akademis. Hal ini karena pekerjaan rumah dapat memperpanjang waktu yang diperlukan dalam kegiatan akademis. Pemberian pekerjaan rumah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan belajar materi pelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Oleh karena itu, pekerjaan rumah dapat menjadi suatu instrumen pendidikan untuk menembus dinding sekolah dan bahkan masuk

lingkungan fisik dan keluarga setiap siswa. Guru, orangtua, dan khususnya siswa menjadi kunci-kunci pelaksanaan terselenggaranya pekerjaan rumah.¹

Selanjutnya Sardiman mengemukakan:

Hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat kalau sering dipakai dan akan berkurang bahkan lenyap jika jarang atau tidak pernah digunakan, oleh karena itu perlu banyak latihan ulangan dan pembiasaan².

Dalam kurikulum SMA 1984, pekerjaan rumah adalah perwujudan dari kegiatan kokurikuler yang bertujuan memperdalam dan memperkaya pelajaran yang sudah didapatkan dalam kelas. Pelaksanaan bisa dilakukan di rumah atau di tempat lain asal di luar pelajaran intrakurikuler³.

Pemberian pekerjaan rumah merupakan salah satu umpan balik yang sangat baik dalam rangka mengasah kreativitas siswa dalam menerima mata pelajaran. Umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat lainnya, misalnya pekerjaan rumah dan pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam tes kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian hasil belajarnya⁴.

Pendapat lain mengemukakan bahwa Balikan mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas

IAIN PALOPO

¹ Muhammad Nur Wangid, adalah Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan & Bimbingan FIP UNY

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1990), h. 35.

³Thita, *Pengaruh Mengerjakan Tugas-tugas Terhadap Prestasi Belajar*. (Skripsi, 1990), h. 10.

⁴Mansyur, *Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Skripsi: IKIP Ujung Pandang), h. 21.

belajar, salah satu alasan yang dikemukakan adalah bahwa belajar itu ditandai adanya keberhasilan dan kegagalan⁵.

2. Belajar dan Prestasi Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelemahan atau kerusakan pada susunan syaraf atau mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar⁶.

Belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar. Sedangkan mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh pelajar⁷.

Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, waktu, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dapat dikatakan juga bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menunjuk ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya,

⁵Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), h. 6.

⁶Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 10.

⁷Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.

yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik⁸.

Siswa yang berhasil dalam belajarnya dengan memperoleh suatu nilai yang cukup baik, biasanya disebut sebagai siswa yang mempunyai prestasi belajar yang baik.

Ambo Enre Abdullah menjelaskan bahwa:

Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai oleh seorang siswa atau murid. Prestasi belajar sebagai lambang keingintahuan. Prestasi belajar dapat menjadi indikator terhadap daya serap dan kecerdasan murid atau siswa.⁹

Prestasi adalah segala pekerjaan yang berhasil. Prestasi menunjukkan kecakapan tentang manusia dan bangsa itu dalam mencapai cita-citanya¹⁰.

Sedangkan belajar berarti berusaha atau mengusahakan diri untuk mendapatkan sesuatu perubahan sikap. Dengan demikian orang yang belajar akan memperoleh suatu perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu.

1. Belajar Matematika

Belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu setiap manusia pasti mengalami

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 21.

⁹Ambo Enre, *Tingkat Prestasi Belajar Ditinjau dari Faktor Motif Berprestasi dan Kecenderungan Umum Siswa Kelas III SMA Negeri Pada Beberapa Daerah di Sulawesi Selatan*, (Desertasi, 1973) h. 15.

¹⁰Adinegoro, *Ensiklopedia Ilmu dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983) h. 10.

yang namanya belajar. Dalam dunia pendidikan formal, hasil dari belajar itu dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan.

Anak memperoleh suatu pengetahuan atau anak belajar itu bukan hanya dari guru saja (di sekolah saja), melainkan dapat juga diperoleh diluar sekolah seperti di keluarga, maupun lingkungan atau masyarakat. Keluarga dan masyarakat sangat berperan dalam proses pembelajaran seorang anak. Orang tua memiliki peran yang penting dalam perkembangan seorang anak, orang tua harus selalu memantau anaknya dan selalu membimbing anaknya dalam belajar. Karena jika seorang anak mendapatkan perhatian, pengertian, bimbingan dari orang tua atau keluarga maka anak akan mengalami perkembangan dengan baik. Selain itu lingkungan sekitar juga akan berpengaruh dengan perkembangan anak.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan. Belajar merupakan proses kegiatan mental yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang diakibatkan oleh pengalaman atau latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam situasi tertentu.

Menurut Gestalt berstruktur dari gestalt psychologie menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perkembangan¹¹. Oleh karena secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan, sedang perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu yang terdapat dalam diri anak dan dalam alam sekitarnya. Keberadaan seorang guru selaku pendidik jangan melupakan unsur dasar dari dua aspek yaitu, bahan pelajaran (perkembangan intelektual) dan anak (perkembangan anak sebagai pribadi yang bulat).¹²

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Namun tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Ruseffendi membedakan antara belajar menghafal dengan belajar bermakna. Pada belajar menghafal, peserta didik dapat belajar dengan menghafalkan apa yang sudah diperolehnya, dan dikaitkan dengan keadaan lain sehingga apa yang ia pelajari akan lebih dimengerti. Selain belajar pebemuan dan belajar bermakna, pada pembelajaran matematika harus terjadi pula belajar yang pengetahuan dilakukan sendiri oleh peserta didik, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan

¹¹Agoes soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 11.

¹²Nasution, M.A., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (cet, III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 122.

¹³Slameto. *op.cit.* h. 2.

menciptakan iklim yang kondusif¹⁴. Dari pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu kegiatan atau aktivitas manusia yang merupakan proses usaha yang aktif untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, baik melalui berbagai pengalaman maupun dari aktifitas yang terarah. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat berupa proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Sedangkan belajar melalui aktifitas terarah dapat berupa mempertimbangkan dan menghubungkan dengan pengalaman masa lampau yang diaplikasikan dalam bentuk latihan.

Prinsip ini sangat relevan dengan pengajaran matematika yang disusun secara hirarkis dari satu tingkat ke tingkat yang lainnya. Berdasarkan teori dapat dilihat bahwa seseorang dapat memahami suatu topik jika ia telah memahami sub topik pendukung, perbedaan kemampuan mempelajari atau memahami suatu topik jika ia telah memahami sub topik pendukung, perbedaan kemampuan mempelajari atau memahami suatu topik matematika dalam memecahkan soalnya ditentukan oleh penguasaan suatu topik pendukungnya.

Demikian halnya dengan belajar matematika yang mana dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan proses aktif individu sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang diarahkan pada pemahaman konsep matematika yang dapat mengantarkan individu kepada berfikir secara matematika berdasarkan aturan-aturan yang logis dan sistematis.

¹⁴Ruseffendi dalam Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4-5.

Defenisi matematika selalu menekankan bahwa matematika merupakan ilmu yang berakar dari ide-ide dan konsep-konsep abstrak yang tersusun secara berjenjang. Dalam matematika orang tidak akan mampu mengajarkan materi atau menyelesaikan permasalahan pada jenjang tertentu apabila orang tersebut belum melewati jenjang sebelumnya.

Belajar matematika sesuai dengan urutan tertentu serta hubungan antara satu ide dengan ide yang lainnya yang digambarkan dengan simbol-simbol yang bertujuan untuk membantu aturan-aturan dengan operasi yang telah ditetapkan. Simbol-simbol ini menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan suatu keterangan dalam bentuk suatu konsep baru, dimana konsep baru tersebut terbentuk dari konsep sebelumnya.

Dalam belajar matematika, selalu menggunakan simbol-simbol dan hubungan-hubungan, dengan demikian matematika memerlukan kemampuan memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang disepakati. Simbolisasi ini memungkinkan adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk konsep baru.

Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar, juga *mathematikos* yang berarti suka belajar¹⁵. Jadi tidak ada alasan untuk tidak menyukai atau bahkan takut untuk belajar matematika.

¹⁵H.J. Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Cet I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h. 12.

Matematika adalah alat persenjataan pikiran manusia, berpikir matematis merupakan sebuah alat yang mana tidak ada gunanya memiliki alat itu jika tidak berniat untuk menggunakannya.¹⁶

Matematika juga berarti bahwa suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.¹⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa matematika itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan matematika juga memiliki kaitan erat antara mata pelajaran yang lainnya seperti dalam biologi, fisika, ekonomi dan lain-lain. Belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta harus didasarkan kepada pengalaman belajar sebelumnya.

Materi matematika merupakan jenis materi ilmu ide abstrak. Jenis materi ilmu ide abstrak memiliki karakteristik yang berbeda dengan materi ilmu lainnya. Dalam konteks ini belajar matematika secara keseluruhan merupakan belajar memecahkan masalah.¹⁸

IAIN PALOPO

¹⁶Evawati Alisah, dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika*, (Cet I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 145.

¹⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet II; Rineka Cipta: Jakarta, 2003), h.252.

¹⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 137.

Belajar matematika memerlukan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berhitung, kemampuan memanipulasi, maupun kemampuan menganalisis suatu soal atau permasalahan yang ada. Oleh karena itu peserta didik sebagai subyek dan sekaligus obyek didik harus senantiasa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar matematika. Orang yang belajar matematika harus melakukan kegiatan mental yang dalam prosesnya selalu menggunakan abstraksi dan generalisasi. Didalam pikiran itu diperoleh pengertian dan dari pengertian ditarik kesimpulan.

Melalui langkah-langkah kegiatan peserta didik yang dapat dibimbing guru atau orang lain maka diharapkan tercapailah tujuan belajar matematika dalam diri peserta didik. Agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan baik maka diperlukan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang memadai (sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan belajar mengajar matematika). Fasilitas akan terjamin bila konsep-konsep dan struktur matematika yang dipelajari peserta didik adalah bermakna.

2. Metode Mengajar

Salah satu metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru untuk tercapainya tujuan pendidikan baik tujuan secara umum maupun tujuan secara khusus adalah dengan memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada para anak didik. Dengan metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) ini diharapkan akan bisa mengangkat hasil belajar siswa dengan lebih baik¹⁹.

¹⁹Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 46.

Salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan menggunakan strategi belajar. "Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid di dalam perwujudan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Mengajar disebut afektif bila tujuan pengajaran yang dirumuskan dapat dicapai. Selain menggunakan strategi belajar mengajar secara tepat, guru harus memperhatikan beberapa faktor antara lain: faktor situasi interaksi antara guru, murid, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan. Jadi untuk mengajar yang efektif, disamping menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat juga harus memperhatikan dan melaksanakan prinsip-prinsip mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

Metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan data, yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut, maka usaha pengembangan metode itu sendiri merupakan syarat mutlak. Dengan demikian, melalui tinjauan akademik, pengetahuan mengenai metode ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

keseluruhan disiplin yang bersangkutan²⁰. Metode adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan²¹.

Metode mengajar akan ditemukan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran. Namun tidak ada pegangan yang pasti tentang cara mendapatkan metode mengajar yang paling tepat. Tepat tidaknya suatu metode, baru terbukti dari hasil belajar murid. Jadi yang dapat diketahui adalah hasil atau produknya²².

3. Motivasi Belajar Matematika

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Berasal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang²³.

IAIN PALOPO

²⁰Bernadib, *Metode Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1997), h. 85.

²¹Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 439.

²²Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 43.

²³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1996), h. 73.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu²⁴.

Sedangkan Elida Prayitno menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai jantungnya proses belajar bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang termotivasi dalam belajar, menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa tergantung banyak kepada guru²⁵.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar tersebut dan juga memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dalam belajar tercapai²⁶.

Menurut Sardiman, fungsi motivasi bagi siswa antara lain:

- a. mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi;
- b. menentukan arah, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai;

²⁴Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Rosdakarya: Bandung, 1993), h. 50.

²⁵Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, (Depdikbud: Jakarta, 1989), h. 30.

²⁶Sardiman, *op. cit*, h. 75.

c. menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁷

Ciri siswa yang bermotivasi, antara lain:

- 1) tekun menghadapi tugas,
- 2) ulet menghadapi tugas,
- 3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi,
- 4) ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan,
- 5) selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin,
- 6) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah,
- 7) senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif),
- 8) dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya,
- 9) mengejar tujuan-tujuan jangka panjang,
- 10) senang mencari dan memecahkan soal-soal²⁸.

Selain itu motivasi juga sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Menurut Anderson dan Faust yang dikutip oleh Elida Prayitno mengungkapkan bahwa motivasi siswa dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik

²⁷*Ibid.*, h. 85

²⁸Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Gramedia: Jakarta, 1992), h. 34.

tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang temotivasi dapat dilihat dari ketekunan, perhatian, konsentrasi dan minat terhadap memecahkan persoalan²⁹.

Belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan dan pengalaman. Dalam pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan sekedar mengingat, akan tetapi lebih luas, bukan suatu penguasaan hasil latihan. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar³⁰.

Menurut Dimiyati Mahmud yang dikutip oleh Sri Rumini berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik yang diamati maupun yang tidak diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman. Menurut Moh. Surya yang dikutip oleh Sri Rumini juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan menurut

²⁹Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, (Depdikbud: Jakarta, 1989), h. 10.

³⁰Sri Rumini, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (FIP – UNY: Yogyakarta, 2003), h. 34.

Fontana yang dikutip oleh Erman Suherman pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman³¹.

Komponen-komponen yang terdapat di dalam belajar, sebagai berikut.

a) Perubahan Perilaku

Belajar disimpulkan, sebagai perilaku suatu organisme termasuk manusia, mengalami perubahan. Dalam hal ini yang menjadi perhatian utama adalah perilaku verbal dari manusia.

b) Belajar dan Pengalaman

Komponen yang kedua ini diungkapkan "sebagai suatu hasil pengalaman". Belajar dengan istilah ini menekankan pada pengalaman yang merupakan komponen utama dalam belajar³².

Belajar menurut Endang Supartini adalah suatu proses usaha yang dilakukan dengan lingkungannya, supaya terjadi perubahan perilaku atau pribadi kearah lebih baik³³. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar dapat berupa penambahan, pengayaan atau pendalaman mengenai pendalaman baru. Perubahan tersebut bisa juga diartikan dari keadaan tahu

³¹Erman Suhermandkk.,*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (FMIPA UPI: Bandung, 2003), h. 7.

³²Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Erlangga: Jakarta, 1996), h. 11.

³³Endang Supartini,*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*, (FIP – UNY: Yogyakarta, 2001), h. 5.

menjadi tidak tahu, atau dari keadaan tidak terampil menjadi terampil, perubahan tersebut terjadi tidak didapat dari faktor kemetangan melainkan melalui pengalaman atau latihan.

Menurut Suryawahyuni Latief, beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri.

2) Memberikan tes (tes singkat atau kuis dan tes evaluasi) dan memberikan nilai dari tes tersebut sebagai pemacu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

3) Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan atau tiba-tiba.

4) Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan psikomotorik siswa. Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang disampaikan.

5) Menumbuhkan persaingan dalam diri siswa. Maksudnya adalah guru memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dimana siswa dalam

melakukan tugasnya tidak bekerjasama dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian siswa akan dapat membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan hasil siswa lainnya.

6) Memberikan contoh yang positif, artinya dalam memberikan pekerjaan kepada siswa guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaannya lainnya.

7) Penampilan guru; penampilan guru yang menarik, bersih, rapi, sopan dan tidak berlebih-lebihan akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Termasuk juga kepribadian guru, guru yang masuk kelas dengan wajah tersenyum dan menyapa siswa dengan ramah akan membuat siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.³⁴

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengaruh yang ada di diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar mengandung peranan penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar³⁵.

Dengan demikian, pemberian kuis dalam pembelajaran matematika dapat merangsang siswa untuk lebih rajin belajar. Hal ini disebabkan dengan pemberian

³⁴Online.[Http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=13377&Itemid=46](http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=13377&Itemid=46), Diakses, tanggal 18 September 2011.

³⁵Winkel, *Psikologi Pembelajaran*, (Grasindo: Jakarta, 1991), h. 92.

kuis matematika, siswa akan lebih berminat, tekun, perhatian, konsentrasi dan bergairah terhadap materi matematika yang diberikan. Sehingga pemberian kuis dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

4. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar baik dalam kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Apa yang dialami oleh siswa dalam pengetahuan kemampuannya merupakan apa yang diperoleh. Pengalaman tersebut pada gilirannya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas, interaksi, bahan yang digunakan, guru atau pendidik serta karakteristik siswa saat mendapatkan pengalaman tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi serta Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.³⁶

Evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar.³⁷ Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil

³⁶<http://www.scribd.com/doc/51282702/Pengertian-Hasil-Belajar-Menurut-Para-Ahli> .html. Online, Akses, 19 November 2011.

³⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.156..

yang diperoleh dari penilaian siswa akan menggambarkan kemajuan yang telah dicapainya selama periode tertentu. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dengan kata lain hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.³⁸

Keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi oleh minat, kesadaran, kemauan tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa terhadap matematika itu sendiri serta diperlukan keterampilan intelektual seperti keterampilan berhitung.

Adapun yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajari
- b. Adanya kesempatan yang diberikan oleh anak
- c. Motivasi
- d. Usaha yang dilakukan oleh anak.³⁹

Berdasarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai siswa dalam pelajaran setelah melakukan kegiatan belajar yang diukur langsung dengan menggunakan tes sebagai ukuran keberhasilan belajar atau sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajari.

³⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.139.

³⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 34.

5. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran guru harus mempunyai gaya yang dapat menarik simpati siswa, sehingga siswa senang kepada guru dan sekaligus pelajarannya. Guru harus mampu menyediakan waktu yang cukup untuk kegiatan siswa, misalnya guru tidak hanya menghabiskan waktu untuk menerapkan tanpa memberi kesempatan bagi siswa untuk latihan mengerjakan soal. Siswa sebagai siswa, diharapkan dapat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik dan dapat memperoleh apa yang hendak dicapainya. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁴⁰

Pada proses pembelajaran banyak hal-hal yang menjadi kendala, salah satunya banyaknya anak-anak (siswa) yang mengalami kesulitan dalam belajar maka anak itu sulit untuk berprestasi di sekolah. Dengan mengetahui penyebab kesulitan anak didalam belajar kemungkinan besar dapat dibantu mengatasi kesulitan-kesulitan berprestasi di sekolah misalnya penyebabnya adalah keadaan rumah tangga, lingkungan juga pada diri anak seperti:

- a. Anak kurang belajar teratur, mengatasinya orang tua dan anak membuat jadwal belajar, orang tua mendampingi, membantu, meneliti pekerjaan anak, dan orang tua mengawasi anaknya.
- b. Kurang sungguh-sungguh belajar. Orang tua harus selalu memeriksa jadwal pelajaran dan selalu memeriksa pelajaran yang sedang dipelajari anaknya.

⁴⁰Depertemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 17.

c. Kurang ketatnya disiplin dalam belajar. Untuk mengatasinya, setiap satu jam pelajaran harus selalu diselingi istirahat sekitar sepuluh menit, dan selama belajar harus konsentrasi penuh, sabar, ulet, dan tekun.

d. Anak kurang menguasai bahan pelajaran yang harus dipelajari. Cara mengatasinya orang tua atau pendidik harus selalu mengulangi pelajaran yang sebelumnya, baru melanjutkan pelajarannya. Karena hubungan pelajaran sebelumnya sangat erat hubungannya dengan pelajaran yang akan dilanjutkan. Kelompok belajar dan peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing anak yang kurang berhasil dalam belajar sendiri.

e. Anak kurang berkonsentrasi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Cara mengatasinya membuat jadwal kegiatan anak sebelumnya harus dikonsultasikan dengan anak atau disesuaikan dengan kemampuan anak, sebab jadwal atau peraturan yang dipaksakan akan membuat peraturan tersebut menjadi kaku.

Ada beberapa metode dalam proses pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi atau metode kerja kelompok. Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.⁴¹ Metode tanya jawab adalah terjadi interaksi antara pendidik dengan siswa siswa memberikan pertanyaan kepada guru dan guru pun menjawabnya dan begitu juga sebaliknya guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswapun menjawab

⁴⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 203.

pertanyaan tersebut. metode diskusi metode ini melibatkan langsung siswa dalam proses belajar mengajar.

6. Prestasi Belajar Siswa

Proses yang dialami oleh siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dibidang pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Pengajar yang efektif menghendaki dipergunakannya alat-alat untuk menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai, atau sampai dimanakah hasil belajar yang diinginkan telah tercapai.⁴²

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri individu setelah mengalami proses belajar, dimana untuk mengungkapkan biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang biasa disusun oleh guru atau tim ahli. Dalam penilaiannya digunakan suatu standar relative atau juga standar mutlak. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang dicapai di sekolah dapat dilihat dari nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.

Hasil belajar tak lain adalah prestasi itu sendiri. Siswa yang berhasil tentu akan mendapatkan prestasi yang baik, demikian pula sebaliknya. Disini tampak bahwa prestasi belajar sudah merupakan patokan yang dapat menunjukkan kemampuan seorang atau siswa yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan keberhasilan pendidikan.

⁴²Wawan Nurhansyah, P.P.N dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (cet, IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.24.

Dalam bidang studi matematika, prestasi belajar yang dimaksud tak lain nilai kemampuan siswa setelah evaluasi diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang dilakukan selama proses belajar mengajar matematika berlangsung.

Dari uraian diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika adalah kecakapan nyata dari seseorang yang lahir dari proses atau perbuatan belajar yang diwujudkan dalam perbuatan atau tingkah laku yang berupa pengetahuan, pengertian, pemahaman dan siap serta keterampilan yang semuanya dapat diperoleh dengan menggunakan alat ukur tertentu.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Soli Abimanyu, bahwa Faktor dari dalam diri sendiri terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor-faktor dari luar diri siswa, yaitu pengaruh pergaulan, pengaruh orang tua dan pengaruh faktor-faktor non sosial⁴³.

a. Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

1) Motivasi

Dengan bertitik tolak dari pengertian belajar, maka motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri (inner factor) yang merupakan tenaga untuk membangkitkan dan mengarahkan kelakuan-kelakuan atau tindakan

⁴³Abimanyu, *Teori belajar Dan Implementasinya Dalam Proses belajar Mengajar*, (IKIP Ujung Pandang, 1979), h. 7.

belajar. Sedangkan motif menurut Ambo Enre Abdullah adalah segala yang memungkinkan terjadinya pengaktifan yang bersumber dari dalam diri siswa⁴⁴.

2) Minat

Minat adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa yang menjadi salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya konsentrasi siswa.

3) Konsentrasi

Konsentrasi adalah usaha untuk memusatkan segenap perhatian terhadap suatu mata pelajaran.

4) Intelegensi

Intelegensi adalah merupakan kecakapan, kemampuan yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan mudah, cepat, dan tepat.

Binet dan Simon dalam Diktat Dasar-Dasar Kependidikan yang disusun oleh Sahabuddin dkk, membagi intelegensi dalam beberapa tingkatan :

Anak yang mempunyai intelegensi :

1. <50 ke bawah dianggap anak idiot adalah taraf (tingkat) kecerdasan berpikir yang sangat rendah atau daya pikir yg lemah sekali
2. $50 \leq 59$ dianggap embesil adalah seseorang dengan tingkat keterbelakangan mental antara yang idiot dan tolol atau orang cacat mental, itu diterapkan untuk seseorang dengan usia mental dewasa dari empat sampai delapan tahun.

⁴⁴Ambo Enre, *Tingkat Prestasi Belajar Ditinjau dari Faktor Motif Berprestasi dan Kecenderungan Umum Siswa Kelas III SMA Negeri Pada Beberapa Daerah di Sulawesi Selatan*, (Desertasi, 1973) h. 37.

3. $60 \leq 79$ dianggap debil adalah berdaya pikir rendah atau berkemampuan berpikir tidak lebih atau daya pikir anak yg berumur 12 tahun.

4. $80 \leq 89$ dianggap lamban adalah tidak memiliki atau menunjukkan kecepatan intelektual atau mental.

5. 90 - 109 dianggap normal adalah sekitar rata-rata dalam setiap sifat psikologis, sebagai penyesuaian kecerdasan, kepribadian, atau emosional.

6. 110 - 119 dianggap di atas normal.

7. 120 - 129 dianggap pandai adalah cepat menangkap pelajaran dan mengerti.

8. 130 - 139 dianggap sangat pandai adalah lebih cerdas menangkap pelajaran dan cepat mengerti

9. >140 ke atas tergolong genius⁴⁵. Adalah seseorang yang memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa dan orisinalitas.

5) B a k a t

Bakat adalah suatu kecapakan khusus yang juga merupakan suatu potensi kecapakan yang dibawa anak semenjak lahir. Ditinjau dari segi pendidikan pengenalan bakat sangat penting.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

⁴⁵Sahabuddin, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Ujung Pandang: FIP IKIP Ujungpandang, 1983) h. 39.

1. Tempat Belajar

Tempat belajar adalah tempat di mana berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat di mana murid atau siswa mendalami suatu mata pelajaran.

2. Waktu Belajar

Pada hakekatnya tidak ada ketentuan mutlak yang cocok untuk Semua orang. Pada umumnya setiap orang mempunyai cara tersendiri untuk dapat menentukan waktu belajar dengan baik, ada orang yang lebih senang belajar pada waktu malam hari dan ada pula murid atau siswa yang lebih senang belajar pada siang hari.

3. Perlengkapan Belajar

Kelengkapan fasilitas belajar berupa buku-buku pelajaran dan alat-alat bantu belajar lainnya yang dibutuhkan, akan mempermudah murid atau siswa dalam mengelolah pelajarannya.

4. Metode dan Bahan Pelajaran

Dalam proses belajar harus mempergunakan metode tertentu. Metode belajar pada setiap orang tidak akan sama, mereka menggunakan cara atau metode belajar tersendiri yang cocok baginya, yang pasti metode-metode yang mereka gunakan dapat membantunya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Di samping itu pula bahan pelajaran yang dipelajari akan menentukan ketepatan metode belajar.

5. Alat Bantu Pelajaran

Alat pelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dan murid dalam proses belajar mengajar, sebagaimana dikemukakan bahwa Fungsi alat pelajaran ialah

sebagai alat bantu untuk menjelaskan dan mengefektifkan serta mempermudah komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar⁴⁶.

Adapun macam-macam alat pelajaran yang menunjang kelancaran pelajaran di sekolah cukup banyak antara lain papan tulis, laboratorium, peta, globe, buku bacaan, alat-alat untuk praktikum dan sebagainya.

6. Gedung Sekolah

Keadaan gedung sekolah dapat mempengaruhi dari prestasi belajar siswa misalnya: Gedung sekolah yang kurang ventilasinya, ruangnya kotor, tempatnya berada dipusat keramaian misalnya dekat pasar, dekat pabrik, dekat jalan raya dan sebagainya, sehingga ketenangan yang diperlukan dalam belajar tidak terpenuhi sebagaimana yang diharapkan. Keadaan seperti ini kurang merangsang siswa untuk belajar di sekolah.

7. Kurikulum

Tidak jarang terjadi sumber kesulitan belajar yang berasal dari kurikulum, ini disebabkan misalnya karena kurikulum itu tidak sesuai dengan keadaan serta kondisi suatu daerah tertentu, tidak sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan sebagainya yang menyebabkan kurikulum itu kurang memberikan pengalaman-pengalaman yang berarti bagi siswa.

⁴⁶Abdullah, *Pengelolaan Kelas*.(Ujungpandang: FIP IKIP Ujung Pandang, 1981) h. 2.

8. Bimbingan dan Penyuluhan

Pada lembaga pendidikan dasar pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di tangani oleh guru-guru kelas serta oleh kepala sekolah. Terjadinya hal yang demikian oleh karena tidak adanya tenaga khusus yang menangani bimbingan dan penyuluhan, sebab tenaga-tenaga di Sekolah Dasar masih sangat kurang sehingga untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan diberikan wewenang kepada kepala sekolah dan guru kelas masing-masing.

9. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Kondisi keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak, namun faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar seperti misalnya : cara mendidik yang tidak memungkinkan berkembangnya mental dan moral yang sehat. Pendidikan yang diperoleh seseorang anak di lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh terhadap proses belajarnya yang ditempuh kemudian.

10. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal pada dasarnya adalah merupakan lingkungan hidup bagi anak, sebab di dalam lingkungan itulah ia bergaul dengan segala macam tingkah laku dan kondisi-kondisi lain yang ada di dalamnya.

11. Media Komunikasi

Melalui alat komunikasi tersebut maka siswa akan memperoleh informasi-informasi, baik yang sifatnya positif maupun yang sifatnya negative.

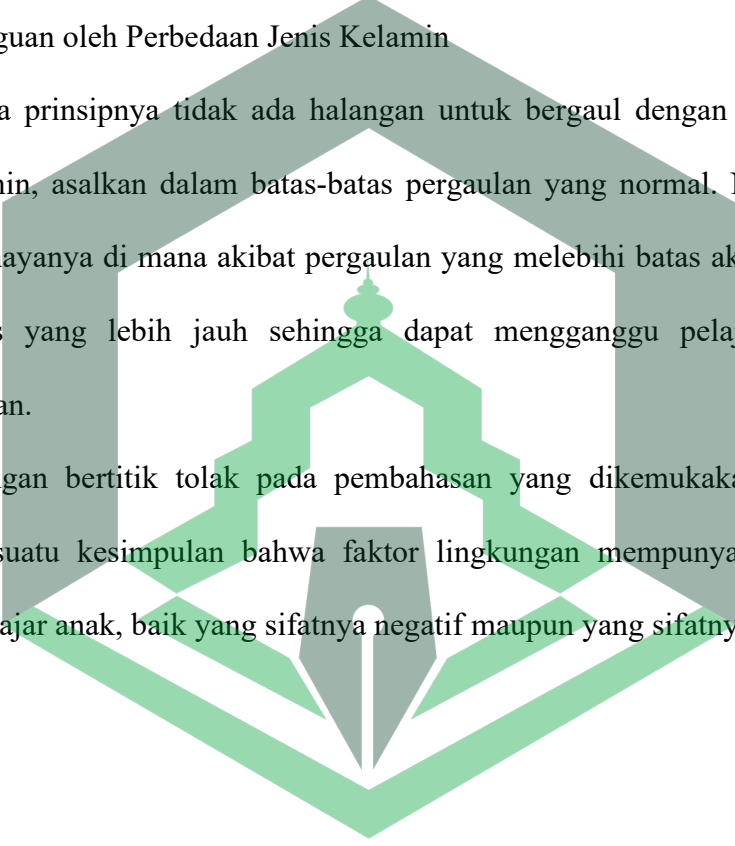
12. Kegiatan-Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa misalnya terlalu banyak aktif dalam kegiatan organisasi yang akhirnya banyak menyita waktu belajarnya.

13 .Gangguan oleh Perbedaan Jenis Kelamin

Pada prinsipnya tidak ada halangan untuk bergaul dengan teman yang lain jenis kelamin, asalkan dalam batas-batas pergaulan yang normal. Namun demikian banyak bahayanya di mana akibat pergaulan yang melebihi batas akan menimbulkan ekses-ekses yang lebih jauh sehingga dapat mengganggu pelajaran bagi yang bersangkutan.

Dengan bertitik tolak pada pembahasan yang dikemukakan di atas maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa faktor lingkungan mempunyai pengaruh bagi prestasi belajar anak, baik yang sifatnya negatif maupun yang sifatnya positif.



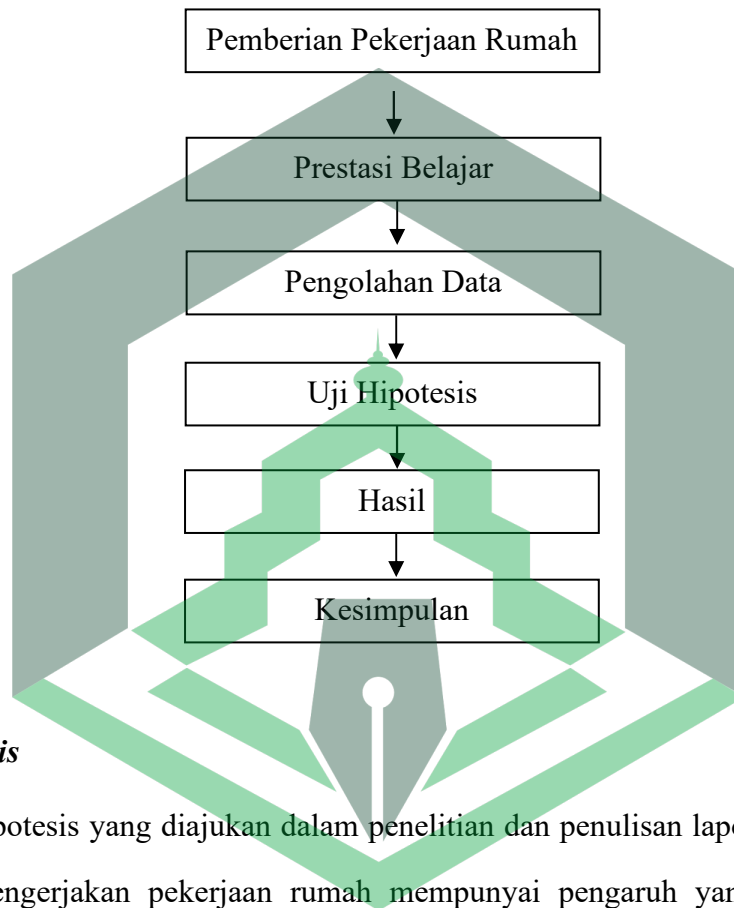
IAIN PALOPO

B.

K

erangka Fikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



C.

H

ipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan penulisan laporan penelitian ini adalah mengerjakan pekerjaan rumah mempunyai pengaruh yang positif dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru Tahun Ajaran 2010/2011, dengan ketentuan :

1. $H_0 : p = 0 \longrightarrow$ tidak ada pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap peningkatan prestasi belajar
- $H_1 : p > 0 \longrightarrow$ ada pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap peningkatan prestasi belajar.

2. $P > \alpha$ maka H_0 ditolak berarti H_1 diterima

$P < \alpha$ maka H_0 diterima berarti H_1 Ditolak



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pemahaman terhadap variabel dan hubungan antar variabel merupakan salah-satu kunci penting dalam penelitian kuantitatif. Posisi variabel yang sentral menempatkannya sebagai dasar dari semua proses peneltian; mulai dari perumusan masalah, perumusan hipotesis, pembuatan instrumen pengumpul data, sampai pada analisisnya. Sehubungan dengan posisi penting ini, variabel menjadi penting artinya untuk menentukan bermututidaknya suatu hasil penelitian.

Secara leksikal, istilah variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat beragam (bervariasi). Arti kata ini menunjukkan bahwa variabel merupakan sesuatu yang di dalamnya terdapat atribut-atribut, unit-unit, dimensi-dimensi atau nilai-nilai yang beragam. Kerlinger mendefinisikan variable sebagai ‘suatu sifat yang dapat memiliki bermacam nilai’, atau “simbol/lambang yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai”. Pada hakikatnya, setiap variabel adalah suatu konsep, yaitu konsep yang bersifat khusus yang mengandung variasi nilai. Banyak ahli yang menyebutnya dengan konsep variabel. Yang dimaksud dengan konsep variabel di sini adalah konsep yang bersifat observable, maksudnya konsep yang sudah sangat dekat dengan fenomena-fenomena atau obyek-obyek yang teramati. Jadi konsep variabel itu

merupakan sebutan umum yang mewakili semua atribut, dimensi atau nilai yang perlu diamati. Karena itu tidak semua konsep disebut variabel, karena masih terdapat konsep-konsep yang tidak mengandung memenuhi ciri seperti itu.

Secara umum, jenis variabel (dilihat dari sifat hubungan antar variabel) dapat dibedakan pada variabel *independen* (Bebas) dan variabel *dependen* (Terikat). Istilah variabel independen dan variabel dependen berasal dari logika matematika, dimana X dinyatakan sebagai yang mempengaruhi atau sebab dan Y sebagai yang dipengaruhi atau akibat. Namun pengertian ini tentu tidak selalu menggambarkan hakikat yang sebenarnya dari konsep variabel independen dan dependen. Sebab dalam kenyataan, khususnya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, hubungan antar variabel tidak selalu merupakan hubungan kausal. Yang dapat dipastikan adalah, bahwa terdapat variabel yang saling berhubungan, di satu pihak ada yang disebut variabel independen dan di pihak lain ada yang disebut variabel dependen. Kedua variabel ini diperlukan oleh setiap penelitian kuantitatif. Adapun sifat hubungan itu ada yang bersifat kausal, dan ada yang tidak demikian¹

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas yang disimbol dengan (X) atau variabel pekerjaan rumah yang dikerjakan dengan variabel tidak bebas/variabel terikat atau variabel terpengaruh yang biasa di simbol (Y) yakni variabel tentang prestasi belajar Matematika.

¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) h. 33.

2. Desain Penelitian

Berdasarkan jenis data yang diteliti maka penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Di mana variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terkait.

Untuk lebih jelasnya hubungan antara variabel dapat di kemukakan contoh desain penelitian seperti pada model berikut ini :

X → Y

Keterangan :

X = Pemberian pekerjaan rumah

Y = Prestasi belajar matematika

B. Definisi Operasional Variabel

Ditinjau dari segi etimologis, maka penelitian ini yang berjudul pengaruh antara mengerjakan pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru Tahun Ajaran 2010 / 2011 maka terdapat istilah yang dianggap perlu untuk di jelaskan secara terpisah untuk mendapatkan suatu pengertian umum mengenai masalah.

1. Pemberian Pekerjaan Rumah.

Yang dimaksud dengan pemberian pekerjaan rumah ialah keseringannya siswa mengerjakan pekerjaan rumah oleh guru mata pelajaran Matematika atau banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

2. Prestasi belajar

Yang dimaksud dengan prestasi belajar Matematika dalam penelitian ini adalah nilai test atau nilai akhir yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Matematika setelah melalui test akhir semester pertama siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru Tahun Ajaran 2010/2011.

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah merupakan obyek yang akan memberikan data karena itu populasi banyak menentukan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Menurut Sutrisno Hadi bahwa “Populasi adalah seluruh yang dimaksud untuk diteliti².”

Sedangkan Ambo Enre Abdullah berpendapat bahwa populasi adalah kelompok yang menjadi saran perhatian penelitian dalam usaha memperoleh informasi dan menarik kesimpulan³.

Untuk melihat lebih detail pengertian populasi, penulis mengetengahkan pandangan Sudjana sebagai berikut :

²Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Cetakan III, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1980) h. 220.

³Ambo Enre Abdullah, *Penelitian Kependidikan (Tahap-tahap Logis)*. Penerbit FIP IKIP: Ujungpandang, 1986 h. 101.

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas dan ingin dipelajari sifat-sifatnya⁴.

Dari ketiga pendapat diatas, penulis berkesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan dari pada individu-individu yang merupakan obyek penelitian untuk memperoleh informasi-informasi terhadap suatu obyek penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 377 Kampung Baru Tahun Ajaran 2010 / 2011 yang sekaligus juga sebagai objek penelitian yang berjumlah 120 orang.

2. Sampel

Tampaknya untuk menyelidiki sejumlah populasi yang ada pada obyek penelitian sangat sukar sekali. Hal ini disebabkan karena keterbatasan biaya waktu, tenaga serta kemampuan ilmiah penulis, sehingga dengan keterbatasan tersebut penulis mengambil sampel dari populasi tersebut.

Menurut Ambo Enre Abdullah : “Sampel adalah kelompok refresentatif dari populasi yang akan berperan sebagai responden⁵.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat bahwa : sampel adalah bagian dari keseluruhan yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian dan itulah disebut sebagai sampel⁶.

⁴Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi III, Penerbit Tarsito, Bandung, 1984 h. 5.

⁵Ambo Enre Abdullah, *Penelitian Kependidikan (Tahap-tahap Logis)*. Penerbit FIP IKIP: Ujungpandang .1986, h. 101.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah komponen kecil yang mewakili populasi.

Dalam pengambilan sampel mutlak diperlukan keabsahan pengambilannya, hal ini dimaksud agar sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi. Sehubungan dengan hal tersebut penulis kemukakan pandangan Sudjana sebagai berikut :

Selain harus mengumpulkan data yang benar, samping pun harus dilakukan dengan benar-benar mengikuti cara yang dapat dipertanggung jawabkan agar kesimpulan dapat dipercaya. Dengan kata lain sampel harus representative dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercermin pula dalam sampel yang diambil⁷.

Dengan berdasar pada beberapa pendapat di atas maka dalam penelitian ini akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

Dalam menentukan besarnya sampel yang akan diambil berbagai petunjuk yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat menjadi pegangan.

Winarno Surachmad berpendapat bahwa “Bila populasi cukup homogeny, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sebesar 50% dan diatas 1000 dapat digunakan 15%⁸.

⁶Koentjaraningrat, 1981.*Metode - Metode Penelitian Masyarakat*. Cetakan IV. Gramedia : Jakarta, h, 133

⁷Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi III, Penerbit Tarsito, Bandung, 1984 h. 5.

⁸Winarno Surachmad,*Dasar Dan Teknik Research*, Penerbit Tarsito Bandung, 1974 h. 100.

Sedangkan Sutrisno Hadi mengemukakan Berapa besar yang sebaiknya proporsi sampel yang kita selidiki, tergantung kepada macam-macam faktor pertimbangan, misalnya saja, jika ada pengetahuan. Bahwa keadaan populasi adalah homogeny, mengambil sampel yang terlalu besar hamper-hampir tidak ada gunanya⁹.

Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru Tahun Ajaran 2010 / 2011, yang berjumlah 30 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjaring data dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik antara lain :

1. Dokumentasi

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang nilai prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Karena teknik ini memiliki kelebihan ketimbang dengan teknik lain.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah mengumpulkan literatur yang terkait dengan objek penelitian serta mencatat nilai prestasi belajar diberikan kepada sampel terlebih dahulu instrument diuji validitas dan reliabilitas. Tujuannya apakah instrument ini mampu mengukur apa yang ingin diukur dan apakah instrument ini dapat dipercaya.

Adapun kriteria pengujian validitas dan reliabilitas instrument adalah sebagai berikut:

⁹Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Cetakan III, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1980, h.221.

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{table}$, maka instrument dinyatakan valid
- b. Apakah $\alpha > 0,06$ atau $> r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan reliable.¹⁰

Alpha (taraf signifikansi atau taraf kesalahan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Pengolahan data untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument digunakan program SPSS Ver. 11.5 for windows.

2. Angket

Kuesioner pekerjaan rumah yang dikerjakan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang mana item-itemnya disusun dalam bentuk pertanyaan dengan alternatif jawaban. sebagai berikut :

- a. Jawaban alternatif a diberi nilai 4
- b. Jawaban alternatif b diberi nilai 3
- c. Jawaban alternatif c diberi nilai 2
- d. Jawaban alternatif d diberi nilai 1

E. Validitas dan Reabilitas

Sebelum mengambil data penelitian, maka instrument yang berupa angket diuji cobakan terlebih dahulu. Kemudian angket tersebut diuji untuk memenuhi kriteria. Ada dua kriteria untuk alat pengumpul data yang digunakan yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu alat pengukuran dikatakan valid bila alat tersebut tepat dan

¹⁰Masbudi, *Mudahnya Uji validitas dan Reliabilitas Data (SPSS)*, bloggebudi. Blogspot.com/.../mudahnya-uji-validitas-reliabilitas.html/2006/05/26. diakses tanggal 05/10/2011s

dapat mengukur yang hendak diukur. Dua hal pokok dalam validitas adalah ketepatan dan ketelitian.¹¹

Pengertian reliabilitas berkaitan dengan tingkat kestabilan konstanta alat pengukur. Alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang diperoleh dari subjek yang sama menunjukkan kestabilan, kapan dan oleh siapa alat ukur itu digunakan.

Pengujian validitas dan realibitas dalam penelitian ini digunakan pada angket pemberian pekerjaan rumah. Pengujiannya penulis menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

1. Validitas

Suatu alat instrumen dikatakan valid atau sah apabila mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya suatu instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini validitas internal dengan menggunakan analisis faktor dengan cara mengkorelasi skor faktor dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan untuk menguji validitas di atas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jilid I; Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM, 1993), h.102

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi butir

x : jumlah skor tiap item

y : jumlah skor total item

N : jumlah responden¹²

Hasil perhitungan validitas tersebut untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, sehingga kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Item pertanyaan yang dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
- b. Item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji realibilitas menggunakan rumus alfa untuk mencari realibilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

¹² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). h.171.

Keterangan:

r_{11} : realibilitas instrument

k : banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : Varans total

Jika r_{11} hitung $>$ r_{11} tabel, maka instrument dikatakan reliable dan jika r_{11} hitung $<$ r_{11} tabel, maka instrument tidak dikatakan reliabel.

F. *Teknik Analisis Data*

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan populasi, dalam bentuk persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat prestasi belajar matematika dan pemberian pekerjaan rumah terhadap siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru, digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan sebagai berikut¹³:

IAIN PALOPO

¹³Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 20

Tabel 3.2 : Kriteria Pengkategorian Skor

Tingkat penguasaan	Kategorisasi
0% - 20%	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Baik sekali

Berdasarkan penskoran di atas, maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat pemberian pekerjaan rumah dan prestasi belajar matematika siswa adalah sebagai berikut:

1. 0% - 20% atau skor 0 – 20 dikategorikan sangat kurang
 2. 21% - 40% atau skor 21 – 40 dikategorikan kurang
 3. 41% - 60% atau skor 41 – 60 dikategorikan cukup
 4. 61% - 80% atau skor 61 – 80 dikategorikan baik
 5. 81% - 100% atau skor 80 -100 dikategorikan baik sekali.¹⁴
2. Analisis Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.¹⁵

¹⁴Piet A. Suhertian, *konsep dasar dan teknik supervise pendidikan*, (cet.I.; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60

Dalam penelitian ini digunakan statistika inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan uji t (Distribusi student t). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data pemberian pekerjaan rumah dan prestasi belajar matematika siswa, serta menghitung koefisien determinasi.

a. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji-t. Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah :

- 1) H_0 diterima jika $t_{hit} \leq t_{(1-\alpha)}$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hit} > t_{(1-\alpha)}$

Taraf signifikansi yang digunakan (α) adalah 0,05 atau 5 %.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

Adapun kriteria pengujian, yaitu: jika nilai rasio *skewness* dan *kurtosis* berada di antara -2 sampai +2, maka data hasil belajar Matematika dari responden berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen.

¹⁵M. Subana, et.al., *Statistik pendidikan*, h. 12

Adapun kriteria pengujian, yaitu:

- 1) jika taraf signifikansi $> 0,05$ ($P > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal;
- 2) jika taraf signifikansi $< 0,05$ ($P < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya, data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal;

Teknik ini digunakan untuk menguji hal tersebut di atas peneliti menganalisisnya dengan bantuan siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS) ver.10,0 for Windows.

d. Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable bebas (X) berpengaruh terhadap variable terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu:

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

r^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi¹⁶

IAIN PALOPO

¹⁶ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan Peneliti Pemula*. (Bandung : Alfabeta, 2009). h.139

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas Tentang SDN 377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu.

SDN 377 Kampung Baru yang berada di desa Padang Kalua Kec. Lamasi Kab. Luwu adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang didirikan pada tahun 1987, Penjabat kepala Sekolah pada saat itu, adalah Zainuddin. Sejak sekolah ini didirikan telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, saat ini yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Hj. Muhriani.¹

Dari tahun ke tahun siswanya semakin bertambah, seiring bertambahnya jumlah penduduk desa Padang Kalua dan sekitarnya, begitu juga dengan tenaga pengajar. Bahkan SDN No.377 Kampung Baru di kec. Lamasi Kab. Luwu menjadi salah satu kategori SDN unggulan yang ada di Kecamatan Lamasi.

Secara geografis SDN No.377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu terletak di daerah yang strategis yang berada di pinggiran jalan Kecamatan Lamasi serta didampingi oleh TK, Madrasah, MTs, dan MAN Almawir Padang Kalua. Meskipun berada di dekat jalan kecamatan namun kondisi sekolah cukup kondusif sebagai tempat belajar.

2. Keadaan Guru

¹Hj. Muhriani, S.Pd., Kepala Sekolah SDN No.377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi, Wawancara, 15 Oktober 2011 .

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan menentukan strategi secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Dalam hal ini Uzer Usman mengemukakan bahwa “Guru adalah profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.”²

Untuk mengetahui jumlah guru yang ada di SDN No.377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu. Guru dan pegawai SDN No.377 Kec. Lamasi Kab. Luwu pada tahun 2011/2012 sebanyak 13 orang. Pada tabel 4.1 dikemukakan keadaan guru SDN No.377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu. Selain itu untuk memperlancar proses belajar mengajar SDN No.377 Kampung BaruKec. Lamasi Kab. Luwu, dibantu oleh beberapa orang pegawai seperti terlihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.1
Keadaan guru SDN 377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu

²Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.1; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h.53.

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Hj. Muhriani, S.Pd	SI	Kepala sekolah
2	Sitti Hasna B, A.Ma	D2	Guru Agama I – IV
3	Dominggus, A.Ma	D2	Guru Penjaskes I – IV
4	Harni, S.Ag	SI	Guru Kelas V
5	Tarsan, A.Ma.Pd	D2	Guru Kelas VI
6	Salmiati, S.Pd.I	SI	Guru Honor II
7	Imrah, S.Pd.I	SI	Guru Honor I
8	Nurhaeda, S.Pd.I	SI	Guru Honor IV
9	Arhaeni, S.Pd.I	SI	Guru Honor III
10	Idris T, S.Pd	SI	Guru Honor IV-VI
11	Nuriani	SMA	Pranata Komputer
12	Hidayah	SMA	Cleaning service
13	Syahril	SMA	Satpam

Sumber data: Laporan Guru SDN 377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu. 2011

Selain itu untuk memperlancar proses belajar mengajar SDN No.377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu dibantu oleh beberapa orang pegawai seperti terlihat pada tabel di atas.

3. Keadaan Siswa

Anak didik adalah orang yang belum dewasa dan yang masih berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Baik secara fisik maupun rohaniannya menuju kepada kedewasaannya masing-masing. Dalam pengertian ini difahami bahwa anak didik yang dimaksud anak yang belum dewasa yang memerlukan bantuan orang lain untuk menjadi dewasa.

Keadaan siswa di SDN No. 377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi Kab. Luwu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Keadaan siswa SDN No.377 Kampung baru Kec. Lamasi Kab. Luwu

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	4	7	11
2	II	11	8	19
3	III	5	6	11
4	IV	12	7	19
5	V	13	17	30
6	VI	15	13	28
Jumlah		60	58	120

Sumber data: Laporan Keadaan siswa SDN No.377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu 2011/2012.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan faktor pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar di SDN No.377 kampung Baru. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai. Apalagi dewasa ini yang menggunakan fasilitas belajar mengajar yang memadai dapat meningkatkan prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana SDN No.377 Kampung baru Kec. Lamasi Kab. Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan sarana dan prasarana SDN No.377 Kampung Baru
Kec. Lamasi Kab. Luwu

No.	Jenis Barang	Status	Kondisi	Jumlah
1	Ruangan Kepala Sekolah	Permanen	Baik	1
2	Ruangan Tata Usaha	Permanen	Baik	1
3	Ruangan Guru	Permanen	Baik	1
4	Ruangan Kelas	Permanen	Baik	6
5	Ruangan Laboratorium	Permanen	Baik	1
6	Ruangan Perpustakaan	Permanen	Baik	1
7	Gudang	Permanen	Baik	1
8	R. Keterampilan	Permanen	Baik	1
9	R. Komputer	Permanen	Baik	1
11	WC	Permanen	Baik	1
12	Kantin	permanen	baik	2

Sumber data: Papan potensi SDN No. 377 Kampung Baru

B. Hasil Penelitian

1. Hasil uji coba instrumen

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket, digunakan program Microsoft Excel 2007. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan angket penelitian kepada 30 siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru dengan jumlah item pertanyaan 15 dimana semua item dinyatakan valid seperti yang terlihat pada lampiran 2.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket, digunakan Microsoft Excel 2007. Hasil pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r hitung sebesar 0,6367. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r tabel, dengan nilai r tabel pada taraf kepercayaan 5% untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361. Oleh karena r hitung $>$ r tabel, maka angket tersebut reliable.

2. Hasil analisis deskriptif pemberian pekerjaan rumah

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel pemberian pekerjaan rumah siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor pemberian pekerjaan rumah selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Perolehan Hasil Pemberian Pekerjaan Rumah Siswa Kelas V SDN 377 Kampung Baru

Statistik	Nilai statistic
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	71,00
Nilai Tengah	68,00
Standar Deviasi	10,5225
Variansi	110,723
Rentang Skor	44,00
Nilai Terendah	43,00
Nilai Tertinggi	87,00

Berdasarkan tabel 4.4 yang menggambarkan tentang distribusi skor pemberian pekerjaan rumah kelas V SDN 377 Kampung Baru menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 71,00 varians sebesar 110,723 dan standar deviasi sebesar 10,5225 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 44,00 skor terendah 43,00 dan skor tertinggi 87,00.

Jika skor pemberian pekerjaan rumah siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase pemberian pekerjaan rumah siswa kelas V sebagai berikut:

Table 4.5 Perolehan Persentase Kategorisasi Pemberian Pekerjaan Rumah Siswa Kelas V SDN 377 Kampung Baru

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Kurang	1	3,34%
21 – 40	Kurang	4	13,33%
41 – 60	Cukup	11	36,67%
61 – 80	Baiki	7	23,33%
81 – 100	Baik Sekali	7	23,33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh skor pemberian pekerjaan rumah siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru adalah 1 orang siswa (3,34%) yang termasuk kategori sangat rendah, 4 siswa (13,33%) termasuk kategori rendah, 11 (36,67%) siswa termasuk kategori sedang, 7 (23,33%) siswa termasuk kategori tinggi dan 7 (23,33%) siswa yang termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 dapat disimpulkan bahwa tingkat pemberian pekerjaan rumah siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru pada tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori baik (sedang, tinggi, dan sangat tinggi) yaitu sekitar 83,33%.

3. Hasil analisis deskriptif prestasi belajar siswa

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor prestasi belajar siswa selengkapanya dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 : Perolehan Hasil Prestasi Belajar Siswa

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	76.73
Nilai Tengah	76,00
Standar Deviasi	4,71
Variansi	22,20
Rentang Skor	16,00
Nilai Terendah	71
Nilai Tertinggi	87

Berdasarkan table 4.6 yang menggambarkan tentang distribusi skor prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 76,73, variansi sebesar 22,20, dan standar deviasi sebesar 4,71, dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 16, skor terendah 71,00, dan skor tertinggi 87,00.

Jika skor prestasi belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Table 4.7 : Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
21 – 40	Kurang	0	0%
41 – 60	Cukup	0	0%
61 – 80	Baik	23	76,67%
81 – 100	Baik Sekali	7	23,33%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan table 4.7 di atas diperoleh skor prestasi belajar siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah, rendah, dan cukup. 23 siswa (76,67%) siswa termasuk kategori tinggi, dan 7 siswa (23,33%) termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru pada tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori tinggi.

4. Hasil analisis inferensial

a. Uji normalitas

Untuk menguji normalitas data pemberian pekerjaan rumah dan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru digunakan uji *skewness* dan *kurtosis*.

1) Pemberian pekerjaan rumah siswa kelas v SDN 377 Kampung Baru

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio } \textit{skweness} \text{ (koefisien kemiringan)} &= \frac{\textit{skewness}}{\textit{standard error of skewness}} \\
 &= \frac{-0,296}{0,427} \\
 &= -0,693 \\
 \text{Rasio } \textit{kurtosis} \text{ (koefisien kecembungan)} &= \frac{\textit{kurtosis}}{\textit{standard error of skewness}} \\
 &= \frac{0,184}{0,833} \\
 &= 0,221
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara -2 sampai +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan data untuk mengukur pemberian pekerjaan rumah siswa kelas V SDN 377 berdistribusi normal.

2) Prestasi belajar siswa

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio } \textit{skweness} \text{ (koefisien kemiringan)} &= \frac{\textit{skewness}}{\textit{standard error of skewness}} \\
 &= \frac{0,586}{0,427} \\
 &= 1,372
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio } kurtosis \text{ (koefisien kecekungan)} &= \frac{kurtosis}{\text{standard error of skewness}} \\
 &= \frac{0,776}{0,833} \\
 &= 0,932
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara -2 sampai +2. Oleh karena itu, data untuk mengukur prestasi belajar berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Untuk menguji homogenitas varians, maka digunakan tabel *ANOVA* (lihat lampiran), dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika taraf signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika taraf signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Pada tabel tersebut digunakan alat uji *anova*. Dimana berdasarkan tabel terlihat F hitung adalah 0,529 dengan taraf signifikansi 0,473. Karena taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pekerjaan rumah dan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru mempunyai nilai varians yang homogen.

c. Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variable pemberian pekerjaan rumah (X) dan variable prestasi belajar (Y). Oleh karena itu harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi product moment. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 3 diperoleh r hitung sebesar -

0,1345 menunjukkan korelasi yang sangat lemah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel pemberian pekerjaan rumah (X) memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa digunakan rumus koefisien determinasi yaitu:

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\% = (-0,1345)^2 \times 100\% = 1,81\%$$

Artinya pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 1,81% sedangkan sisanya 98,19% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

d. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis pada lampiran diperoleh $t_{hit} = -0,727$ dan $t_{tabel} (0,95 : 29) = 1,70$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hit} < t_{tabel} (-0,727 < 1,70)$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian pekerjaan rumah berpengaruh sangat lemah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 377 Kampung Baru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. *Kesimpulan*

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Bab IV di atas, dimana hipotesis nihil yang diajukan menyatakan "Intensitas pekerjaan rumah tidak mempunyai hubungan yang positif dengan nilai prestasi belajar Matematika Siswa Kelas V SDN No. 377 Kampung Baru " ditolak, berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa Intensitas Pekerjaan rumah mempunyai pengaruh yang positif dengan nilai prestasi belajar Matematika Siswa Kelas V SDN No. 377 Kampung Baru" diterima.

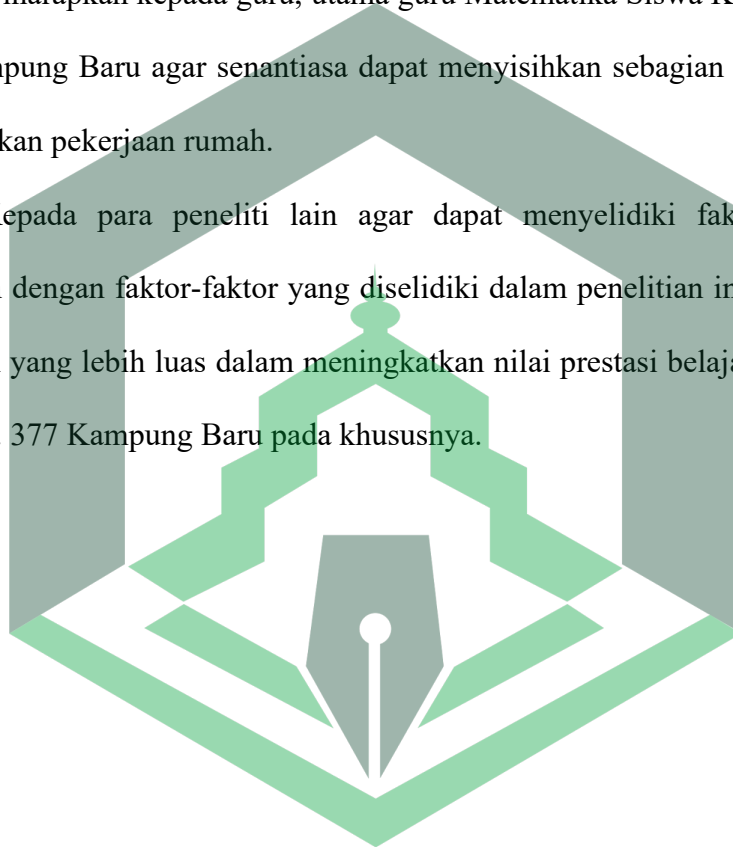
2. Berdasarkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut di atas yaitu dengan koefisien determinasinya sebesar 1,81%. Hal ini berarti bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel ini adalah cukup yaitu 1,81 % dengan kata lain bahwa pemberian pekerjaan rumah Matematika mempunyai pengaruh sebesar 1,81% terhadap prestasi belajarnya khususnya pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN No. 377 Kampung Baru. Jadi dengan adanya ketergantungan nilai prestasi belajar Matematika dari cara belajar siswa berarti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel (X) akan diikuti oleh perubahan variabel (Y), dan selebihnya ditentukan oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi, konsentrasi, intelegensi, di samping itu tempat belajar, lingkungan baik di rumah maupun di masyarakat.

B. *Saran-Saran*

1. Untuk meningkatkan nilai prestasi belajar siswa pada umumnya perlu adanya usaha dan upaya yang intensif dalam rangka pemberian tugas-tugas di rumah.

2. Diharapkan kepada guru, utama guru Matematika Siswa Kelas V SDN No. 377 Kampung Baru agar senantiasa dapat menyisihkan sebagian waktunya untuk memberikan pekerjaan rumah.

3. Kepada para peneliti lain agar dapat menyelidiki faktor-faktor yang berkaitan dengan faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini agar diperoleh wawasan yang lebih luas dalam meningkatkan nilai prestasi belajar siswa kelas V SDN No. 377 Kampung Baru pada khususnya.



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 1.

KUISIONER (ANGKET) INTENSITAS MENERJAKAN PEKERJAAN RUMAH

Tulislah Identitas anda di bawah ini

Nama : Nama Sekolah :
Nis : K e l a s :

PETUNJUK :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu dari pilihan jawaban yang tepat berikut ini :

01. Apakah anda memisahkan waktu untuk belajar matematika dengan waktu untuk menyelesaikan soal-soal perkejaan rumah dari matematika anda ?
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
02. Jadwal belajar matematikan saya susun sedemikian rupa agar tidak terganggu dengan kegiatan saya yang lain.
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
03. Usai menerangkan, guru biasanya memberi soal-soal yang harus diselesaikan di rumah, apakah anda menulis dan menyelesaikan di buku tertentu yang khusus berisi catatan tugas dan penyelesaiannya dari guru matematikan anda ?
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
04. Apakah soal pekerjaan rumah tersebut anda selesaikan hari itu juga setelah menyelesaikan kegiatan lain di rumah ?
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
05. Saya menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) sampai selesai jika hanya guru menyatakan akan diperiksa.
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
06. Saya menyediakan waktu tiap pecan untuk belajar matematika.
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah

07. Saya mempunyai jadwal kegiatan matematika di rumah, tetapi sering tersita oleh kegiatan lain.
- a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
08. Saya menyalin jawaban pekerjaan rumah teman jika saya tidak dapat menyelesaikan soal PR tersebut.
- a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
09. Soal PR yang tidak dapat saya selesaikan, saya tangguhkan (tunda) waktu menyelesaikannya hingga waktu sekolah dan menanyakan pada guru matematika.
- a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Soal-soal pekerjaan rumah yang tidak dapat saya kerjakan sendiri, saya diskusikan dengan teman/kelompok belajar saya.
- a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Karena menganggap sekedar latihan, saya tidak menyelesaikan pekerjaan rumah jika sudah mengerti.
- a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Saya bertanya pada guru matematika cara menyelesaikan soal pekerjaan rumah yang tidak dapat saya selesaikan.
- a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Saya harus menanyakan pada guru matematika setelah terlebih dahulu saya tanyakan pada teman/keluarga.
- a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Saya hanya menyelesaikan pekerjaan rumah yang mudah, selebihnya saya tanyakan pada teman/keluarga tanpa mencoba menyelesaikan sendiri.
- a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Saya menanyakan cara menyelesaikan pada guru matematika tanpa berusaha menyelesaikan pada guru matematika tanpa berusaha menyelesaikan sendiri
- a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd.Hafid. *Pengelolaan Kelas*. FIP IKIP Ujungpandang, 1981.
- Abdullah, Ambo Enre. *Tingkat Prestasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Motif Berprestasi Dan Kecenderungan Umum Siswa Kelas III SMA Negeri Pada Beberapa Daerah di Sulawesi Selatan*, (Disertasi), 1973.
- Abimayu, Soli. *Teori belajar Dan Implementasinya Dalam Proses belajar Mengajar*, FIP IKIP Ujungpandang, 1979.
- Adinegoro. *Ensiklopedi Ilmu Dalam Bahasa Indonesia*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 1983.
- Ali, Muh. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Penerbit Sinar Baru, Bandung, 1987.
- Alimuddin. *Pengaruh Fasilitas belajar Dan Kebiasaan belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada SMP Sinjai*, (Skripsi S1) FPMIPA IKIP Ujungpandang, 1987.
- Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994.
- Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Apollo, Surabaya, 1997.
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Elida Prayitno. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Endang Supartini. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Yogyakarta: FIP-UNY, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik II*, Cetakan III, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1980.
- Mansyur, *Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Prestasi Belajar Matematika*. (Skripsi S1) FPMIPA IKIP Ujung Pandang, 1991.

Masrah, H. *Studi Perbandingan Tingkat Daya Serap Siswa SMP Negeri I dan Tsanawiah Dalam Bidang Studi Matematika Di Padang Sappa Kecamatan Supon Kabupaten Luwu*, (Skripsi S1) IAIN Ujungpandang, 1992.

Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta 1999.

Sahabuddin, dkk. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bagian Penerbitan FIP IKIP Ujungpandang, 1983.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, CV. Rajawali Jakarta, 1990.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995

Sri Rumini. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: FIP-UNY, 2003.

Sudjana. *Metode Statistika*, Edisi III, Penerbit Tarsito, Bandung, 1984.

Surahmad, Winarno. *Dasar Dan Teknik Research*, Penerbit Tarsito Bandung, 1975.

Thita. *Pengaruh Mengerjakan Tugas-Tugas Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Skripsi S1, 1990.

Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak sekolah*. Jakarta: Gramedia, 1992.

Winkel. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo, 1991.

IAIN PALOPO